

## **Hubungan Antara Pola Asuh dan *Islamic Parenting* Orang Tua dari Keluarga Sejahtera I dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4 – 6 Tahun di Desa Raharja Tanjungsari**

The Relationship Between Parenting and Islamic Parenting Parents of a Prosperous Family I with Emotional Social Development of Children 4 - 6 Years Old in Raharja Tanjungsari Village

<sup>1</sup>Wulan Andini, <sup>2</sup>Erhamwilda, <sup>3</sup>Nurul Afrianti

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung  
Jl. Ranggagading No. 6 Bandung 40116*

*email :<sup>1</sup> wulandini9@gmail.com, <sup>2</sup>nurulafrianti28@gmail.com, <sup>3</sup>erham\_wilda@yahoo.com*

**Abstract.** The background that drives this research is to children's emotional social development is not optimal in accordance with early childhood development, so that will impact on, diversity of parenting styles and Islamic Parenting. The purpose of this study was to determine whether the parenting styles and Islamic Parenting from Keluarga Sejahtera I at Desa Raharja Tanjungsari suggest a link with the development social emotional of childrens 4 – 6 years. Variable in this research is parenting styles and *Islamic Parenting* is X variable, development social emotional of childrens 4 – 6 years is Y variable. This research uses kuantitatif research. Research method uses correlation method, data collection were taken using a questionnaire with a sample of 128 respondents. Questionnaire data processing, parenting styles that uses by parents from Keluarga Sejahtera I who have children 4 – 6 years at Desa Raharja Tanjungsari, almost a half respondents uses authoritative. A half responses with childrens 4 – 5 years and almost a half responses with childrens 5 – 6 years uses Islamic Parenting. Almost all of responses with childrens 4 – 6 years, their childrens has high category of social emotional development in self awareness aspect, a sense of responsibility for self and others, and prosocial act. Based on the analysis of data, it was inferred that correlation coefficient between Islamic Parenting with childrens social emotional development 4 – 5 years, have not a significant relationship. However it has significant relationship to childrens 5 – 6 years. Correlation coefficient between parenting styles with childrens social emotional development of 4 – 6 years, have significant relationship. Thus it can be interpreted on *Islamic Parenting* has no influences to childrens 4 – 5 years social emotional development. However it has influences to childrens 5 – 6 years and there is positively correlation between the parenting styles from Keluarga Sejahtera I at Desa Raharja Tanjungsari suggest a link with the social emotional development of childrens 4 – 6 years in 2019. Therefore, more often parents uses good parenting, it can be good influences for childrens social emotional development.

**Keyword :** parenting styles, Islamic Parenting, social emotional development, childrens 4 – 6 years.

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya anak yang belum optimal dalam melakukan tugas perkembangan sosial emosional yang sesuai dengan usianya, keragaman pola asuh dan Islamic Parenting yang dilakukan orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dan *Islamic Parenting* orang tua dari Keluarga Sejahtera I dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun di Desa Raharja Tanjungsari. Variabel dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua dan *Islamic Parenting* yang menjadi variabel X, perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun yang menjadi variabel Y. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional, teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan 128 responden. Adapun hasil pengolahan data kuesioner, pola asuh yang dimiliki oleh orang tua dari Keluarga Sejahtera I anak usia 4 – 6 tahun di Desa Raharja Tanjungsari, hampir setengahnya memiliki pola asuh otoritatif. Setengahnya responden orang tua anak usia 4 – 5 tahun dan hampir setengahnya orang tua anak usia 5 – 6 tahun melakukan *Islamic Parenting*. Hampir semua responden anak usia 4 – 6 tahun yang memiliki perkembangan sosial emosional tinggi pada aspek kesadaran diri, aspek rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, dan aspek perilaku prososial. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan koefisien korelasi antara *Islamic Parenting* dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 5 tahun, tidak memiliki tingkat hubungan yang berarti. Namun memiliki tingkat hubungan yang cukup pada anak usia 5 – 6 tahun. Koefisien korelasi antara pola asuh dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 memiliki tingkat hubungan yang cukup berarti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Islamic Parenting* tidak berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 5 tahun. Namun memiliki berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5 – 6 tahun dan terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dari Keluarga Sejahtera I

terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun di Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang tahun 2019. Oleh karena itu, semakin sering orang tua yang melakukan pengasuhan yang memberi pengaruh baik bagi anak akan semakin baik perkembangan sosial emosional anak.

**Kata Kunci :** pola asuh, Islamic Parenting, perkembangan sosial emosional, anak usia 4 – 6 tahun.

## A. Pendahuluan

Anak-anak adalah generasi penerus keluarga sekaligus penerus bangsa. Ada kebahagiaan hakiki bagi orang tua memiliki anak yang bertumbuh kembang dengan baik sehingga kelak mereka tumbuh dan menjadi dewasa baik secara fisik, mental, dan juga psikososial sebagai manusia yang berkualitas. Manusia berkualitas kelak bukanlah hal yang mudah. Tahun awal kehidupan anak dari pertumbuhan dan perkembangan anak berproses setiap saat. Anak usia dini adalah pribadi yang menakjubkan yang ingin mencapai banyak hal sekaligus. Masnipal (2015: 2) menjelaskan bahwa “Anak usia dini bukan hanya berbeda secara fisik, akan tetapi lebih penting bagi mereka memiliki karakteristik, perkembangan, kebutuhan belajar, cara belajar, dan tujuan belajar yang berbeda dengan anak usia di atasnya seperti sekolah dasar.” Pentingnya peran orangtua dalam konteks pendidikan anak agar dapat mencegah dan memperkecil risiko permasalahan perilaku anak perlu mendapatkan perhatian.

Fenomena saat ini ialah banyak keluarga yang rapuh dan kurang mempunyai daya tahan, sehingga mudah mengalami guncangan dan disfungsi. Hal ini merupakan salah satu dampak dari revolusi industri 4.0 yang telah memasuki wilayah privat, yaitu kehidupan dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak.

Revolusi industri 4.0 bukan hanya membutuhkan keahlian di bidang teknologi. Tetapi dibutuhkan keahlian dalam bidang sosial dan emosi. Keahlian teknologi memang sangat penting, tetapi mayoritas pekerjaan

yang berhubungan langsung dengan teknologi di masa depan dapat dilakukan oleh mesin. Sedangkan, aspek sosial dan emosi masih membutuhkan manusia. Oleh karena itu, perlu diberikan konsep pendidikan yang mengembangkan aspek sosial emosi. Pendidikan tersebut diberikan mulai dari pendidikan anak usia dini yang terjadi pada lingkungan keluarga terutama orang tua. Begitu pula orang tua anak usia 4 – 6 tahun dari Keluarga Sejahtera I di Desa Raharja. Orang tua melakukan pengasuhan yang beragam dan terdapat keragaman perkembangan sosial emosional pada anak 4 – 6 tahun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua dari Keluarga Sejahtera I pada anak usia 4 – 6 tahun (4 – 5 tahun, 5 – 6 tahun) di Desa Raharja Tanjungsari
2. Untuk mengetahui gambaran *Islamic Parenting* orang tua dari Keluarga Sejahtera I pada anak usia 4 – 6 tahun (4 – 5 tahun, 5 – 6 tahun) di Desa Raharja Tanjungsari
3. Untuk mengetahui gambaran perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun (4 – 5 tahun, 5 – 6 tahun) dari Keluarga Sejahtera I di Desa Raharja Tanjungsari
4. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dari Keluarga Sejahtera I dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun (4 – 5 tahun, 5 – 6 tahun) di Desa Raharja Tanjungsari.
5. Untuk mengetahui hubungan antara *Islamic Parenting* orang

tua dari Keluarga Sejahtera I dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun (4 – 5 tahun, 5 – 6 tahun) di Desa Raharja Tanjungsari.

## B. Landasan Teori

Anak tumbuh dan berkembang dengan asuhan dan kasih sayang orang tua. Setiap orang tua mempunyai ciri perlakuan yang diterapkan pada anak. Hal itu disebut sebagai pola asuh. Menurut Wibowo (2012: 112) mendefinisikan bahwa “Pola asuh sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan nonfisik”. Menurut Rosyadi (Riati dkk, 2016: 4) menyatakan bahwa, “Pola asuh adalah cara-cara orang tua mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri”.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh ialah pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan nonfisik berupa cara-cara tertentu dalam mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing agar anak hidup mandiri.

*Islamic parenting* adalah pengasuhan anak dalam proses tumbuh kembangnya sesuai ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai Islam berdasarkan Al Qur’an dan Sunnah Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam. Pengasuhan anak dilakukan sesuai tuntunan agama Islam yang bertujuan memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek aspek pendidikan yang baik (Rachman, 2014: 15).

Menurut Suwaid (2010: 139-164) menyatakan bahwa, “*Islamic parenting* meliputi, menampilkan suri teladan yang baik, mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan (waktu yang tepat tersebut meliputi

dalam perjalanan, waktu makan, dan waktu anak sakit), bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak, menunaikan hak anak, larangan mendoakan keburukan untuk anak, membelikan anak mainan, membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan, tidak suka marah dan mencela anak”.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Islamic parenting* ialah pengasuhan anak dalam proses tumbuh kembangnya sesuai nilai-nilai Islam berdasarkan Al Qur’an dan Sunnah Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam meliputi menampilkan suri teladan yang baik, mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan (waktu yang tepat tersebut meliputi dalam perjalanan, waktu makan, dan waktu anak sakit), bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak, menunaikan hak anak, larangan mendoakan keburukan untuk anak, membelikan anak mainan, membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan, tidak suka marah dan mencela anak.

Perkembangan sosial dan emosi adalah kemampuan anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mampu bersosial dengan dunia luar yang lebih luas (Soetjiningsih, 2012: 93). Santrock (2011: 289) menyatakan bahwa, “Hubungan sosial memberikan tempat untuk perkembangan beragam emosi.”

Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dapat diketahui bahwa secara sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun memiliki perkembangan sosial emosional yang terdiri dari aspek kesadaran diri, aspek rasa tanggung jawab terhadap diri dan orang lain dan aspek perilaku prososial.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hubungan antara pola asuh orang tua dari Keluarga Sejahtera I dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun (4 – 5 tahun, 5 – 6 tahun) di Desa Raharja Tanjungsari.

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dari Keluarga Sejahtera I dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun (4 – 5 tahun, 5 – 6 tahun) di Desa Raharja Tanjungsari yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1 dan 2.

dengan tingkat hubungan yang cukup berarti.

Hal tersebut digambarkan dengan adanya pengasuhan yang dominan dilakukan oleh ibu, orang tua memberikan kesempatan bagi anak untuk sosialisasi walaupun beberapa dusun memiliki jarak antar rumah yang cukup jauh. Dalam keterbatasan akses informasi dan pengetahuan tentang pola asuh dan karakteristik anak usia 4 – 5 tahun, lingkungan keluarga tetap memberikan peran pengasuhan dalam perkembangan sosial emosional yang cukup berarti. Anak memiliki kesadaran diri (dapat mandi sendiri, dapat menyelesaikan tugasnya hingga selesai,

**Tabel 1.** Hubungan Antara Pola Asuh dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4 – 5 Tahun dari Keluarga Sejahtera I di Desa Raharja

Variabel	Rs	t <sub>hitung</sub>	t <sub>(0,025;59)</sub>	Kesimpulan	Keterangan	Tingkat Hubungan
<b>Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4 – 5 Tahun</b>	0.473	4.394	2.000	Ho ditolak	Ada Hubungan	Cukup Berarti

Sumber : Pengolahan Data

Pada tabel 1 dapat dilihat koefisien korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ) adalah sebesar 0,473. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 4.394 dan nilai t tabel dengan  $dk=59$  dan  $\alpha=5\%$  adalah sebesar 2.000 maka dapat dilihat bahwa t hitung (4.394) > t tabel (2.000) sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 5 tahun dari Keluarga Sejahtera I di Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang

menaati peraturan kelas/ rumah, meminta maaf bila bersalah, memiliki sikap berani tampil di depan teman/guru, bisa menyampaikan keinginannya, memiliki rasa bangga akan hasil karyanya, tidak nyaman/ takut dengan orang asing), rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain (berbagi mainan/makanan, memberikan salam pada guru/teman), serta perilaku prososial (bermain bersama teman dan dapat menunjukkan rasa senang saat bermain) dalam

kategori tinggi.

Pada tabel 2 dapat dilihat koefisien korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ) adalah sebesar 0,441. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 4.022 dan nilai  $t$  tabel dengan  $dk=65$  dan  $\alpha=5\%$  adalah sebesar 1.996 maka dapat dilihat bahwa  $t$  hitung

senang bermain dengan teman sebayanya, dapat berbagi makanan/minuman/mainan dengan teman, terbiasa mengucapkan salam pada guru/teman, mau mendengar pendapat orang tua /orang lain) dalam kategori tinggi.

### Hubungan antara *Islamic Parenting*

**Tabel 2.** Hubungan Antara Pola Asuh dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun dari Keluarga Sejahtera I di Desa Raharja

Variabel	$R_s$	$t_{hitung}$	$t_{(0,025;65)}$	Kesimpulan	Keterangan	Tingkat Hubungan
<b>Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun</b>	0.441	4.022	1.996	Ho ditolak	Ada Hubungan	Cukup Berarti

Sumber : Pengolahan Data

(4.022) >  $t$  tabel (1.996) sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5 – 6 tahun dari Keluarga Sejahtera I di Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dengan tingkat hubungan yang cukup berarti.

Pada anak usia 5 – 6 tahun, anak dapat menampilkan aspek memiliki kesadaran diri (mau mendengar pendapat orang tua/orang lain), rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain (mengetahui bahwa ia mendapatkan kasih sayang orangtua dan dijaga dari hal-hal buruk, dapat mematuhi aturan menanti giliran/antre, dapat membuang sampah pada tong sampah, dapat mengingatkan teman dengan baik, terbiasa membuang sampah pada tong sampah), serta perilaku prososial (terbiasa mengucapkan maaf bila bersalah,

### orang tua dari Keluarga Sejahtera I dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun (4 – 5 tahun, 5 – 6 tahun) di Desa Raharja Tanjungsari.

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara *Islamic Parenting* orang tua dari Keluarga Sejahtera I dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun (4 – 5 tahun, 5 – 6 tahun) di Desa Raharja Tanjungsari yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 3 dan 4.

**Tabel 3.** Hubungan *Islamic Parenting* dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4 – 5 Tahun dari Keluarga Sejahtera I di Desa Raharja

Variabel	$R_s$	$t_{hitung}$	$t(0,025;59)$	Kesimpulan	Keterangan	Tingkat Hubungan
<b>Islamic Parenting dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4 – 5 Tahun</b>	0.104	0.803	2.000	Ho diterima	Tidak Ada Hubungan	-

Sumber : Pengolahan Data

**Tabel 4.** Hubungan Antara *Islamic Parenting* dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun dari Keluarga Sejahtera I di Desa Raharja

Variabel	$R_s$	$t_{hitung}$	$t(0,025;65)$	Kesimpulan	Keterangan	Tingkat Hubungan
<b>Islamic Parenting dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun</b>	0.336	2.920	1.996	Ho ditolak	Ada Hubungan	Hubungan yang rendah tapi pasti

Sumber : Pengolahan Data

Pada tabel 3 dapat dilihat koefisien korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ) adalah sebesar 0,104. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0.803 dan nilai  $t$  tabel dengan  $dk=59$  dan  $\alpha=5\%$  adalah sebesar 2.000 maka dapat dilihat bahwa  $t$  hitung ( $0.803$ ) <  $t$  tabel ( $2.000$ ) sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara antara *Islamic Parenting* dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 5 tahun dari Keluarga Sejahtera I di Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti kultur atau

budaya masyarakat sekitar yang khas, pengasuhan yang dilakukan oleh ibu penuh kehangatan, orang tua mendapat kesempatan untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengasuhan dan pengetahuan dalam memahami karakter anak melalui kebiasaan pengasuhan berdasarkan cara nenek kakek mengasuh orang tua saat kecil. Seringkali ibu ikut membantu perekonomian rumah tangga dengan menjadi buruh tani mulai pagi hingga siang dan anak tetap ikut berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Pada tabel 4 dapat dilihat koefisien korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ) adalah sebesar 0,336. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai  $t$  hitung

sebesar 2.920 dan nilai t tabel dengan  $dk = 65$  dan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 1.996 maka dapat dilihat bahwa t hitung (2.920) > t tabel (1.996) sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara antara *Islamic Parenting* dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5 – 6 tahun dari Keluarga Sejahtera I di Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dengan tingkat hubungan rendah tapi pasti.

Hal ini berarti bahwa walaupun orang tua masih melakukan pengasuhan berdasarkan cara nenek kakek mengasuh orang tua saat kecil, mayoritas anak usia 5 – 6 tahun sudah bersekolah di lembaga pendidikan anak usia dini/madrasah sehingga orang tua terutama ibu bisa mendapat kesempatan untuk memperoleh pengetahuan mengenai *Islamic Parenting* dan pengetahuan dalam memahami karakter anak, baik melalui penyuluhan, pengajian ataupun informasi pengasuhan secara Islam yang berasal dari lembaga pendidikan anak usia dini ataupun madrasah.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua terhadap anak berusia 4 – 6 tahun di Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang hampir setengahnya dari responden menganut pengasuhan secara otoritatif. Hal ini dikarenakan responden merupakan orang tua yang hangat, penuh perhatian, peka dengan kebutuhan anak. Orang tua dapat membangun kelekatan dan kenyamanan dengan anak, membiasakan aturan/disiplin kepada anak. Oleh karena itu, anak tampak

memiliki kepercayaan diri tinggi, dapat menunggu giliran, berbagi mainan, merapikan mainan bila sudah digunakan dan mengetahui cara bersosialisasi dengan teman secara baik.

2. *Islamic Parenting* orang tua terhadap anak yang berumur 4 – 5 tahun, setengah dari responden termasuk kategori cukup dan hampir setengahnya dari responden mempunyai kategori yang cukup terhadap anak yang berumur 5 – 6 tahun. Hal ini berarti orang tua dapat menampilkan suri teladan yang baik dengan mengajak anak melakukan ibadah harian, lemah lembut terhadap anak, mengajarkan doa dan surat pendek, berbuat adil sesuai jumlah dan usia anak, menasihati anak pada waktu yang tepat, dan memanggil anak dengan panggilan yang disukai anak.
3. Hampir semua anak usia 4 – 6 tahun menunjukkan kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain anak dan perilaku prososial. Hal ini berarti anak dapat menunjukkan sikap mandiri dengan belajar mandiri sendiri, dapat mengendalikan perasaan dengan sikap meminta maaf bila bersalah, merasa tidak nyaman dengan orang asing, menunjukkan rasa percaya diri dengan sikap berani tampil dan bisa menyampaikan keinginannya, memahami peraturan dan disiplin dengan sikap antre, menaati peraturan kelas/ rumah, memiliki sikap gigih dengan menyelesaikan tugas hingga selesai, bangga terhadap hasil karya sendiri, dapat memperlihatkan

- kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi dan mampu mendengar pendapat orang tua/ orang lain.
4. Terdapat hubungan yang cukup berarti menurut tabel kriteria Guilford antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun dari Keluarga Sejahtera I di Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Lingkungan keluarga tetap memberikan peran pengasuhan dalam perkembangan sosial emosional yang cukup berarti. Sehingga anak memiliki kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, serta perilaku prososial yang baik.
  5. Tidak terdapat hubungan antara *Islamic Parenting* dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 5 tahun. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti kultur atau budaya masyarakat sekitar yang khas. Namun terdapat hubungan yang hubungan rendah tapi pasti antara *Islamic Parenting* dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5 – 6 tahun dari Keluarga Sejahtera I di Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Hal ini dikarenakan ibu bisa mendapat kesempatan untuk memperoleh pengetahuan mengenai *Islamic Parenting* dan pengetahuan dalam memahami karakter anak, baik melalui penyuluhan, pengajian ataupun informasi pengasuhan secara Islam yang berasal dari lembaga pendidikan anak usia dini ataupun madrasah.

## E. Saran

1. Bagi Orang Tua  
Orang tua sebaiknya memahami pola asuh yang digunakan, karakter anak dan perkembangan sosial emosional anak sesuai usianya. Orang tua bisa menjadi teladan yang baik bagi anak dan mengajarkan norma-norma agama sejak dini. Terlibat langsung dalam pengasuhan dan pendidikan anak dan berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan ataupun parenting.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya diharapkan memiliki wawasan tentang judul penelitian dan dapat memperluas subyek penelitian serta melakukan penelitian hubungan antara pola asuh dengan aspek lain dalam perkembangan anak usia dini.
3. Bagi Pemerintahan Setempat  
Hendaknya memberikan kesempatan kepada orang tua mendapatkan pengetahuan mengenai pengasuhan dan pendidikan anak melalui kegiatan penyuluhan ataupun parenting di posyandu ataupun lembaga pendidikan anak usia dini serta memfasilitasi setiap anak usia dini agar dapat terlibat dalam aktivitas bermain dan pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini agar anak dapat berkembang secara optimal baik fisik ataupun psikis.

## Daftar Pustaka

- Masnipal. (2015). Bahan Ajar : Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini; Panduan Bagi Mahasiswa Calon Guru dan Pengelola PAUD Profesional. Bandung : Universitas Islam Bandung.

- Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rachman, M. Fauzi. (2014). *Islamic Parenting*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Riati, dkk. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD Volume 4 Nomor 2 Agustus 2016*. Serang : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Santrock, John W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suwaid, M. Nur Abdul Hafidzh. (2010). *Prophetic Parenting : Cara Nabi SAW Mendidik Anak*. Yogyakarta : Pro-U Media.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.